

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan. Objek penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota yang ada di provinsi Jawa Barat, yaitu terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota. Subjek dalam penelitian ini variabel dependen adalah kemiskinan dan yang menjadi variabel independen terdiri dari tiga variabel, yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Laju pertumbuhan penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan data sekunder berupa data *time series* dan *cross section* dalam bentuk data tahunan selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber utama yaitu BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Barat dan seluruh BPS (Badan Pusat Statistik) 27 Kabupaten dan Kota di Jawa Barat, Pusdalisbang (Pusat Data dan Analisis Pembangunan) Jawa Barat, dan sumber lainnya yang terkait.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data diperoleh dari sumber-sumber yang akurat, realistis dan relevan. Metode yang digunakan adalah metode studi pustaka yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, buku-buku referensi dan

jurnal ekonomi yang lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yaitu data runtut waktu dan *cross section* yaitu selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Pusdalisbang, serta sumber lainnya yang terkait dengan penelitian ini. serta instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Variabel.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dapat diartikan sebagai variabel terikat, sedangkan variabel independen adalah variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kemiskinan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPM (Indeks Pembangunan Manusia), Laju Pertumbuhan Penduduk dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Dalam penelitian ini definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel Kemiskinan.

Dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat yang sudah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat yang dibandingkan dengan jumlah keseluruhan penduduk di masing-masing Kabupaten dan Kota di Jawa Barat pada tahun 2015 sampai 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk miskin

Jawa Barat dan data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat pada tahun 2015-2018 (dalam orang/jiwa).

b. Variabel IPM (Indeks Pembangunan Manusia).

Pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua Negara seluruh dunia. Indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengklasifikasikan apakah negara tersebut adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu IPM (Indeks Pembangunan Manusia) di Kabupaten dan Kota Jawa Barat di tahun 2015-2018 (dalam persentase).

c. Laju Pertumbuhan Penduduk.

Penduduk adalah seluruh orang yang berdomisili di suatu wilayah geografis Jawa Barat selama enam bulan atau lebih dari enam bulan dan atau orang yang berdomisili kurang dari enam bulan, namun bertujuan untuk menetap di wilayah tersebut. Laju pertumbuhan penduduk adalah jumlah total penduduk di suatu wilayah pada periode tertentu dibagi dengan jumlah total penduduk di periode sebelumnya. Data yang digunakan Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten dan Kota Jawa Barat tahun 2015-2018 (dalam persentase).

d. Variabel PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

Variabel PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB harga konstan 2010. Menurut Badan Pusat Statistik PDRB harga konstan 2010 adalah suatu nilai tambah dari suatu barang dan jasa yang biasanya dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasarnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB harga konstan 2010 di Kabupaten dan Kota Jawa Barat tahun 2015-2018, data ini diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Barat (dalam satuan miliar rupiah).

2. Alat Ukur.

Untuk mengolah data sekunder yang sudah terkumpul pada penelitian ini, penulis menggunakan alat analisis statistik seperti: program *Microsoft Excel 2016* dan *E-Views 7*. *E-Views 7* digunakan untuk mengolah data regresi dan *Microsoft Excel 2016* digunakan untuk mengolah pembuatan tabel dinamis.

E. Uji Instrumen Data

Menurut Basuki dan Yuliadi (2017) penjelasan uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Uji Heteroskedastisitas.

Model regresi dikatakan terkena heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Basuki dan Yuliadi, 2017). Jika varian dari residual dan pengamat ke pengamat yang lainnya tetap,

maka disebut terjadi homoskedastisitas. Jika varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinieritas.

Multikolinieritas adalah keadaan dimana satu atau lebih dari variabel bebas dapat disebut sebagai kombinasi kolinier dari suatu variabel yang lainnya (Basuki dan Yuliadi, 2017). Uji ini ditunjukkan untuk mengetahui apakah pada model dalam regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen, jika terjadi korelasi berarti data mengalami masalah multikolinieritas. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah ada multikolinieritas adalah (Gujarati, 2012):

- a. R^2 cukup tinggi (0,7-0,1), untuk masing-masing koefisien regresinya tidak signifikan.
- b. Tingginya R^2 termasuk syarat yang cukup (*sufficient*) tetapi bukan syarat yang perlu (*neccessary*) untuk terjadinya multikolinieritas, karena pada R^2 yang lebih rendah $< 0,05$ juga bisa juga terjadi multikolinieritas.
- c. Meregresikan variabel independen X dengan variabel-variabel independen yang lainnya. R^2 dengan uji F:
 - 1) Jika $f^* > F_{\text{-tabel}}$ berarti H_0 ditolak, ada multikolinieritas

2) Jika $f^* < F_{\text{tabel}}$ berarti H_0 diterima, tidak ada multikolinieritas

Cara untuk mengatasi masalah multikolinieritas, satu variabel independen memiliki korelasi dengan variabel independen lainnya harus dihapus.

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data penulis menggunakan metode analisis regresi data panel. Untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam meneliti Kemiskinan di 18 Kabupaten dan 9 Kota di Jawa Barat maka menggunakan regresi data panel.

Data panel sendiri diperoleh dari gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Analisis regresi dengan data panel ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui karakteristik antar waktu dan antar individu dalam variabel yang bisa saja berbeda.

Metode data panel adalah metode yang digunakan untuk melakukan analisis empiris dengan perilaku data yang dinamis. Menurut (Gujarati, 2012) menyebutkan bahwa kelebihan yang diperoleh dari penggunaan data panel adalah:

1. Data panel biasanya lebih banyak data, sehingga dapat memberikan informasi yang lengkap. Sehingga didapatkan *degree of freedom* yang lebih besar sehingga estimasi yang dihasilkan semakin baik.
2. Data panel meminimalis kolinieritas variabel.
3. Dalam menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.

4. Dapat menggabungkan informasi dari data *cross section* dan data *time series* dan dapat mengatasi masalah yang terjadi karena adanya masalah penghilang variabel.
5. Data panel lebih mampu dalam mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak mampu dilakukan oleh data *time series* murni maupun data *cross section* murni.

1. Model Estimasi Model Regresi Panel.

Model regresi data panel dari judul diatas sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e \dots \dots \dots (3.1).$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan

α = Konstanta

$\beta(1...3)$ = Koefisien dari masing-masing variabel independen

X_1 = IPM (Indeks Pembangunan Manusia)

X_2 = Laju Pertumbuhan Penduduk

X_3 = PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

i = Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

t = Waktu

e = *Error* term

Menurut Basuki dan Yuliadi (2017) metode estimasi model regresi dengan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

a. Metode *Pooled Least Square (Common Effect Model)*.

Model ini dikenal dengan estimasi *Common Effect* yaitu teknik regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara hanya mengkombinasikan data *time series* dengan data *cross section*. Model ini menggunakan cara menggabungkan data *time series* dengan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, sehingga model ini sama seperti dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena sama-sama menggunakan kuadrat terkecil.

Dalam pendekatan ini perilaku data antar ruang dalam berbagai kurun waktu diasumsikan sama. Dalam beberapa penelitian data panel, model ini sering sekali tidak pernah dipakai sebagai estimasi pertama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, akan tetapi metode ini sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya.

Menurut (Basuki dan Yuliadi, 2017) persamaan regresi dalam model *common effect* dapat ditulis yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.2).$$

Dimana:

i = Bogor, Sukabumi, Cianjur, Bandung, Garut, Tasikmalaya,
Ciamis, Kuningan, Cirebon, Majalengka, Sumedang,
Indramayu, Subang, Purwakarta, Karawang, Bekasi, Bandung

Barat, Pangandaran, Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bandung, Kota Cirebon, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Cimahi, Kota Tasikmlaya, Kota Banjar

t = 2015, 2016, 2017 dan 2018

Dimana i menunjukkan data *cross section* dan t menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil, proses dari estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

b. Metode Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*).

Pendekatan model ini menggunakan variabel dummy yang dikenal dengan sebutan model efek tetap (*Fixed Effect*) atau *Least Square Dummy Variabel* atau disebut juga *Covariace Model*. Pada metode *Fixed Effect* estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (*no weight*) atau LSDV (*Least Square Dummy Variabel*) dan dengan pembobot (*cross section weight*) atau *General Least Square*. Tujuan dilakukan pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section* (Gujarati, 2012). Penggunaan model ini tepat untuk melihat perilaku data dari masing-masing variabel sehingga lebih dinamis dalam menginterpretasi data.

Untuk menentukan antara *Common Effect* dan *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Likelihood Test Radio* dengan ketentuan apabila nilai probabilitas yang dihasilkan

signifikan dengan alpha (α) maka dapat diambil kesimpulan dengan menggunakan *Fixed Effect Model*.

c. Model Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*).

Selain menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* dalam analisis regresi data panel juga menggunakan pendekatan *Random Effect Model*. Dalam penggunaan model acak ini, akan memberikan pemakaian derajat kebebasan sedikit tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi pada parameter yang merupakan hasil estimasi akan semakin efisien. Keputusan penggunaan model efek tetap maupun acak ditentukan dengan menggunakan uji hausman. Dengan ketentuan apabila probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat digunakan model *Fixed Effect* namun apabila sebaliknya maka dapat memilih salah satu yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

2. Pemilihan Model.

Menurut Basuki dan Yuliadi (2017) untuk menentukan model yang paling tepat yang digunakan dalam mengolah data panel terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yaitu:

a. Uji Chow.

Uji Chow yaitu pengujian yang dilakukan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis

yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut (Widarjono, 2009):

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 ditolak jika P -value lebih kecil dari nilai α , dan sebaliknya H_1 diterima jika P -value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5% (0,05).

b. Uji Hausman.

Uji Hausman yaitu uji statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan (Basuki dan Yuliadi, 2017). Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut (Gujarati, 2012):

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 ditolak jika P -value lebih kecil dari nilai α , dan sebaliknya H_1 diterima jika P -value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5% (0,05).

3. Teknik Penaksiran Model.

Dalam suatu penelitian, pasti akan mengalami beberapa kendala mengenai data. Apabila regresi diestimasi dengan hanya data runtut waktu, observasi tidak mencukupi. Apabila regresi dengan data lintas sektoral hanya sedikit yang menghasilkan estimasi yang efisien. Salah satu solusi untuk menghasilkan estimasi yang efisien

adalah dengan menggunakan model regresi data panel. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan jumlah observasi yang meningkat. Apabila observasinya meningkat maka akan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas dan kemudian memperbaiki efisiensi estimasi ekonometri (Insukindro, 2001).

Untuk menentukan model estimasi dengan model yang tepat, terlebih dahulu dilakukan dengan uji spesifikasi *Fixed Effect* atau *Random Effect* atau keduanya memberikan hasil yang sama. Dengan beberapa variabel yang digunakan pada penelitian ini maka didapatkan model penelitian seperti dibawah ini:

$$POV = f(IPM, POP, PDRB)$$

$$POV = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 POP_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \varepsilon$$

Adanya perbedaan satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma. Sehingga model regresinya menjadi:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 POP_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \varepsilon \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan:

Y_{it} = Kemiskinan

β_0 = Konstanta

$\beta(1...3)$ = Koefisien Variabel 1,2,3

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

POP = Laju Pertumbuhan Penduduk

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

i = Provinsi Jawa Barat

t = Periode waktu ke-t

ε = *Error term*

Untuk menguji spesifikasi model pada penelitian, penulis menggunakan beberapa metode:

a. Uji Chow.

Uji Chow yaitu pengujian yang dilakukan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel (Basuki dan Yuliadi, 2017).

Hipotesis dalam uji Chow antara lain:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas dengan membandingkan perhitungan $F_{\text{-statistik}}$ dengan $F_{\text{-tabel}}$. Perbandingan dipakai apabila hasil dari $F_{\text{-statistik}}$ lebih besar dari $F_{\text{-tabel}}$ maka H_0 ditolak yang artinya model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (Widarjono, 2009). Perhitungan dari $F_{\text{-statistik}}$ didapat dari uji Chow dengan rumus (Baltagi, 2005):

$$F = \frac{\frac{(SSE_1 - SSE_2)}{(n-1)}}{\frac{SSE_2}{(nt-n-k)}} \dots\dots\dots(3.4).$$

Dimana:

SSE_1 = *Sum Square Error* dari *model Common Effect*

$SSE2 = \text{Sum Square Error}$ dari model *Fixed Effect*

$n = \text{Jumlah Kabupaten}$ (*cross section*)

$nt = \text{Jumlah cross section} \times \text{jumlah time series}$

$k = \text{Jumlah Variabel Independen}$

Sedangkan variabel F_{tabel} didapat dari:

$$F_{\text{tabel}} = \{a: df(n - 1, nt - n - k)\}$$

Dimana:

$\alpha = \text{Tingkat signifikan yang dipakai}$

$n = \text{Jumlah Kabupaten}$ (*cross section*)

$nt = \text{Jumlah cross section} \times \text{time series}$

$k = \text{Jumlah variabel independen}$

b. Uji Hausman.

Uji Hausman adalah membandingkan antara model *Fixed Effect* dan *Random Effect* dibawah hipotesis nol yang berarti bahwa efek individual tidak berkorelasi dengan regresi dalam model.

$H_0: \text{Random Effect Model}$

$H_1: \text{Fixed Effect Model}$

Uji hausman ini menggunakan nilai *chi-square* sehingga dapat memilih keputusan dengan metode data panel ini dapat ditentukan secara statistik. Dengan asumsi bahwa *error* secara individual tidak saling berkorelasi begitu juga *error* kombinasinya.

Statistik hausman menggunakan nilai *chi-square* statistik. Jika hasil uji hausman signifikan maka metode yang digunakan dalam pengolahan data panel adalah *Fixed Effect Model*.

4. Uji Statistik.

a. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*).

Uji koefisien determinasi R^2 (*R-Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen dalam mengukur kebaikan suatu model (*Goodness of Fit*). Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan dari variabel-variabel independen tersebut dalam menjelaskan variasi variabel independen sangatlah terbatas.

Kekurangan dalam penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel dependennya, R^2 (*R-Square*) biasanya meningkat, tidak ada pengaruhnya baik variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ataupun tidak berpengaruh (Widarjono, 2009). Oleh karena itu, banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Berbeda dengan nilai R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik ataupun turun apabila satu variabel ditambah dalam model. Dalam pengujian ini yang paling diutamakan adalah mengukur seberapa jauh kemampuan dari model dalam menjelaskan variasi variabel independen.

b. Uji F-Statistik.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut (Basuki dan Yuliadi, 2017):

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. $H_1: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan membandingkan probabilitas pengaruh variabel independen secara simultan antara variabel dependen dengan nilai alpha (α) yang digunakan, dalam penelitian ini penulis menggunakan alpha 0,05. Jika probabilitas variabel independen $> 0,05$ maka secara hipotesis H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Jika probabilitas variabel independen $< 0,05$ maka secara simultan (bersama-sama) hipotesis H_0 ditolak atau menerima H_1 , artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji $t_{\text{Statistik}}$.

Uji $t_{\text{statistik}}$ dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan mengaggap variabel bebas lainnya adalah konstan (Basuki dan Yuliadi, 2017). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis.

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara individu variabel independen terhadap variabel dependen. $H_1: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara individu variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Pengambilan Keputusan.

Pengambilan keputusan dalam uji t dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai alpha (α) yang digunakan, dalam penelitian ini penulis menggunakan alpha 0,05.

Jika probabilitas variabel independen $> 0,05$ maka secara hipotesis H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Jika probabilitas variabel independen $< 0,05$ maka secara parsial hipotesis H_0 ditolak atau menerima

H_1 , artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun rumus untuk mendapatkan t_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{(b_i - b)}{s_{b_i}}$$

Dimana:

b_i = Koefisien variabel independen ke- i

b = Nilai hipotesis nol

s_{b_i} = Simpangan baku dari variabel independen ke- i

Pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya terdapat salah satu variabel bebas yang tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat salah satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.